



# KARINDO

## KARBON INDONESIA UNTUK EKONOMI HIJAU MENUKAR EMISI MENJADI ASET EKONOMI YANG BERKELANJUTAN



### Latar Belakang

Perubahan iklim menuntut setiap negara menekan emisi gas rumah kaca. Indonesia, salah satu penghasil emisi terbesar dunia, menargetkan penurunan **31,89%** (2030) sesuai Paris Agreement. Melalui Perpres **NO. 98 TAHUN 2021** dan IDXCarbon, pemerintah berupaya menjadikan karbon sebagai instrumen ekonomi hijau. Potensi nilai pasar karbon diperkirakan mencapai **3.000** triliun hingga 2030 dari sektor kehutanan, energi, industri, limbah, dan pertanian.

### Tujuan Penelitian

1

Menunjukkan potensi ekonomi pasar karbon Indonesia sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan.

2

Menjelaskan hubungan antara mekanisme perdagangan karbon, keadilan sosial, dan pertumbuhan ekonomi hijau.

3

Mengidentifikasi tantangan implementasi seperti sistem verifikasi, transparansi, dan inklusivitas.

### Potensi Nilai Pasar Karbon

- Kehutanan & Lahan Gambut
- Energi
- Industri
- Limbah
- Pertanian

10% 10% 15% 25% 40%  
Sumber: Katadata Insight Center (2023)



### PELUANG

Membuka investasi hijau melalui proyek karbon dan energi terbarukan.

Menjadi pusat perdagangan karbon Asia Tenggara yang kompetitif.

Meningkatkan penerimaan negara melalui mekanisme kredit karbon adil.

Mendorong transisi energi bersih untuk target Net Zero Emission.



### TANTANGAN

Lemahnya verifikasi data emisi dan pelaporan kredit karbon.

Sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah belum sepenuhnya efektif.

Terbatasnya teknologi MRV dalam pemantauan karbon nasional akurat.

Ketimpangan manfaat ekonomi karbon bagi masyarakat penjaga alam.

### SOLUSI

Digitalisasi Sistem MRV Nasional

Insentif Komunitas Penjaga Alam

Integrasi Kebijakan Karbon

Pendidikan Ekonomi Hijau



### SIKLUS PERDAGANGAN KARBON

Emisi

Perhitungan

Verifikasi

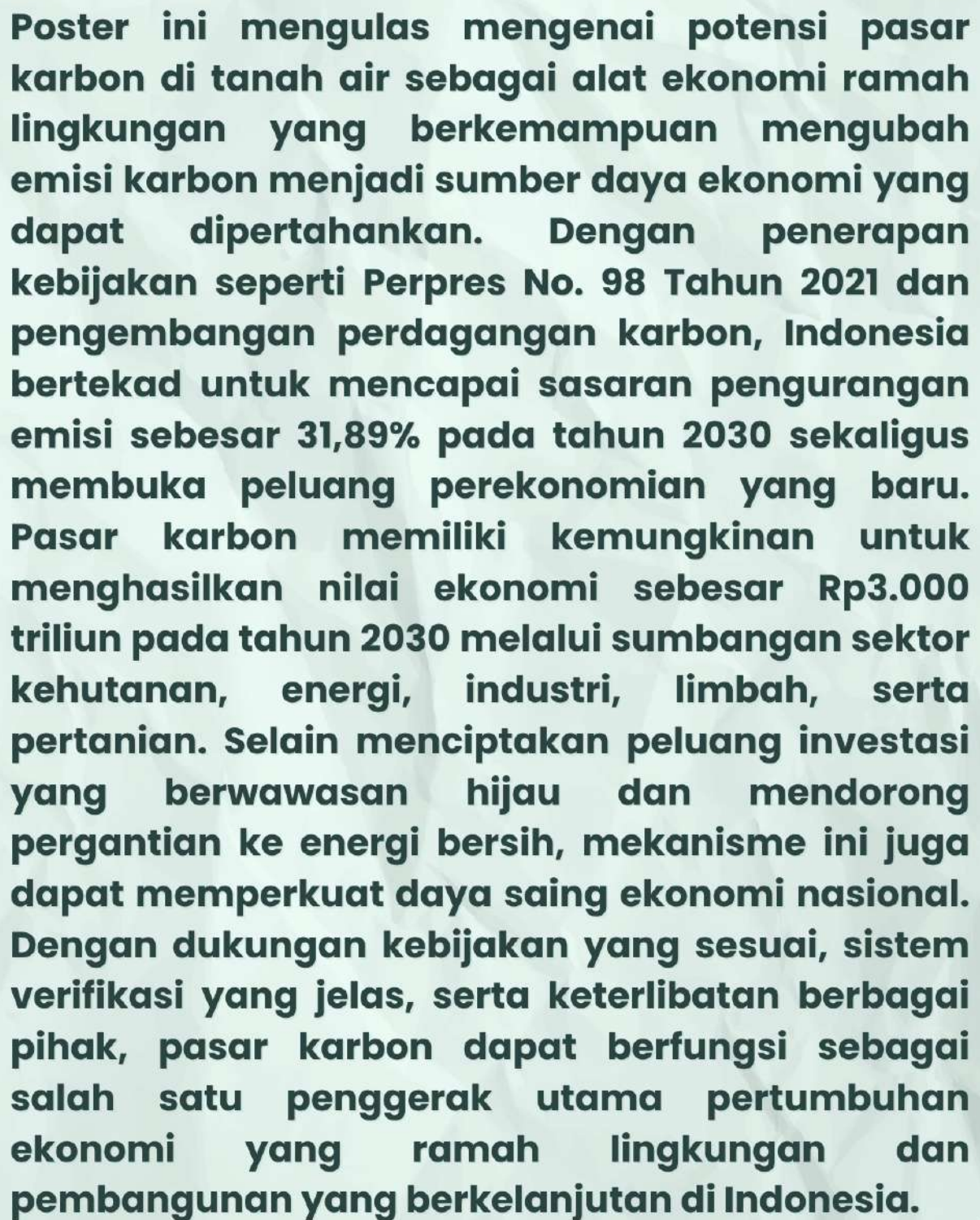
Perdagangan

### Kesimpulan

Indonesia memiliki potensi besar dalam mengubah emisi menjadi kekuatan ekonomi hijau yang berkelanjutan. Dengan potensi pasar karbon senilai Rp3.000 triliun hingga 2030, sinergi kebijakan, digitalisasi sistem MRV, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci tercapainya ekonomi rendah emisi dan berkeadilan.

Referensi





Poster ini mengulas mengenai potensi pasar karbon di tanah air sebagai alat ekonomi ramah lingkungan yang berkemampuan mengubah emisi karbon menjadi sumber daya ekonomi yang dapat dipertahankan. Dengan penerapan kebijakan seperti Perpres No. 98 Tahun 2021 dan pengembangan perdagangan karbon, Indonesia bertekad untuk mencapai sasaran pengurangan emisi sebesar 31,89% pada tahun 2030 sekaligus membuka peluang perekonomian yang baru. Pasar karbon memiliki kemungkinan untuk menghasilkan nilai ekonomi sebesar Rp3.000 triliun pada tahun 2030 melalui sumbangan sektor kehutanan, energi, industri, limbah, serta pertanian. Selain menciptakan peluang investasi yang berwawasan hijau dan mendorong pergantian ke energi bersih, mekanisme ini juga dapat memperkuat daya saing ekonomi nasional. Dengan dukungan kebijakan yang sesuai, sistem verifikasi yang jelas, serta keterlibatan berbagai pihak, pasar karbon dapat berfungsi sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.